



ANALISIS PENGARUH BAHASA KEKINIAN PADA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP SISWA MTS MAMBAUL ULUM

Sholihul Amri

Teknik Sipil, Universitas Islam Lamongan, Jl. Veteran 53A Lamongan Jawa Timur

E-mail: amrisholihul@unisla.ac.id

Abstract

The central research question of this study concerns the influence of contemporary Indonesian on the Indonesian language learning of students at the Mambaul Ulum High School, Lamongan District. The aim of the study is to determine the influence of contemporary Indonesian on the use of standard Indonesian in the school environment of seventh-grade students at the Mambaul Ulum High School, Lamongan, using observation, note-taking, and documentation techniques. This research is qualitative and descriptive. The research methods include data collection, reduction and presentation, review, and drawing conclusions. The subjects were 15 seventh-grade students at the Mambaul Ulum Pucuk High School, Lamongan District. The results indicate that the use of contemporary Indonesian by students, especially at the Mambaul Ulum Pucuk High School, Lamongan District, has become common practice, as it is frequently used in communication and interaction among students, especially among each other.

Keywords: *Influence, Contemporary Language, Indonesian*

Abstrak

Masalah utama dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh bahasa Indonesia Kekinian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia siswa di MTs Mambaul Ulum, Kabupaten Lamongan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bahasa Indonesia Kekinian terhadap penggunaan bahasa Indonesia baku di lingkungan sekolah siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum, Lamongan, dengan menggunakan teknik observasi, pencatatan, dan dokumentasi. Penelitian ini bersifat kualitatif dan deskriptif. Metode penelitian meliputi pengumpulan data, reduksi dan penyajian, telaah data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian adalah 15 siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum Pucuk, Kabupaten Lamongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia Kekinian oleh siswa, khususnya di MTs Mambaul Ulum Pucuk, Kabupaten Lamongan, sudah menjadi praktik yang umum, karena sering digunakan dalam komunikasi dan interaksi antar siswa, terutama antar sesama siswa.

Kata Kunci: *Pengaruh, Bahasa Kekinian, Bahasa Indonesia*

Bahasa adalah alat komunikasi antarmanusia. Negara kita menyadari bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu bagi beragam komunitas Indonesia. Pesatnya perkembangan teknologi informasi juga berdampak pada penggunaannya, begitu pula dengan munculnya berbagai platform media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan lainnya. Fenomena bahasa Kekinian ini telah memengaruhi penggunaan bahasa masyarakat secara signifikan, terutama di kalangan pelajar. Bahasa saat ini merupakan campuran dari berbagai bahasa, termasuk bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris.

Kelena (2011) dan Rosida (2018) melakukan beberapa penelitian yang menunjukkan fenomena penggunaan bahasa Gaul/prokem. Kelena mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan variasi "bahasa" alay atau gaul di kalangan remaja. Ini termasuk ke majuan IPTEK, pengaruh media cetak dan elektronik, dan pengaruh artis favorit.

Menurut Rosida (2018) dalam hasil penelitiannya baik dari hasil observasi maupun wawancara "dapat dilihat nilai rata-rata persentase respon siswa tentang pengaruh media jejaring sosial terhadap penggunaan gaya bahasa Gaul adalah 82, 85%. Dengan demikian respon siswa tentang pengaruh media jejaring sosial terhadap pengguna gaya bahasa Gaul dapat dikatakan cukup besar karena telah memenuhi kriteria respon siswa yakin $\geq 80\%$. Artinya media jejaring sosial cukup berpengaruh terhadap penggunaan bahasa Kekinian di kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Makassar".

Selain itu, bahasa Indonesia menjadi bahasa kedua di samping bahasa ibu atau bahasa gaul. Sebuah bahasa baru muncul di kalangan pelajar dan remaja, campuran bahasa asing, bahasa Indonesia, dan bahasa daerah. Bahasa ini sering disebut sebagai bahasa gaul. Generasi muda umumnya kurang fasih berbahasa

Indonesia. Bahkan, ada yang menganggap kaum intelektual sebagai mereka yang menggunakan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari, baik secara eksklusif maupun kombinasi dengan bahasa Indonesia. Penggunaan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, internet, dan teknologi informasi serta komunikasi lainnya turut mendorong popularitas bahasa Indonesia. Seiring dengan globalisasi, penggunaan bahasa asing selain bahasa Indonesia semakin meningkat. Istilah-istilah seperti "new brand", "sale", "buy 1 get 1", dan "discount" telah menjadi hal yang umum di banyak toko dan pusat perbelanjaan. Bahasa Indonesia juga dipengaruhi oleh media. Hanya sedikit media yang menggunakan istilah asing untuk merujuk pada suatu peristiwa.

Penggunaan bahasa Indonesia saat ini meningkat secara signifikan di kalangan masyarakat umum dan terpelajar. Di satu sisi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat telah mendorong dan memperkaya bahasa Indonesia, sehingga masyarakat semakin memahaminya. Masyarakat Indonesia yang awalnya terdiri dari berbagai suku, etnis, ras, dan agama, menghadapi kesulitan dalam berinteraksi satu sama lain karena perbedaan bahasa. Namun, penyebaran bahasa Indonesia telah membantu memecahkan masalah komunikasi antaranggota masyarakat. Dalam konteks Indonesia, hal ini merupakan sebuah kemajuan. Di sisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat mengancam keberadaan bahasa Indonesia baku. Penyebaran bahasa baru dan asing di seluruh negeri dikhawatirkan akan semakin meluas.

Masyarakat dan siswa Indonesia menganggap pelajaran bahasa Indonesia sebagai hal yang tidak penting karena sejumlah alasan. Pertama, muncul gagasan bahwa tidak perlu lagi belajar bahasa Indonesia karena sudah terbiasa menggunakannya dalam kehidupan

sehari-hari, meskipun tidak banyak. Namun, kecakapan bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi di tingkat masyarakat, tetapi juga mencerminkan budaya, karakter, sikap, perilaku, dan jati diri bangsa. Kedua, ekonomi dan moral Indonesia merosot. Tindakan kekerasan, terorisme, dan kriminal mencerminkan kemerosotan ekonomi dan moral, yang membuat masyarakat Indonesia malu sebagai orang Indonesia di pergaulan internasional. Ketiga, globalisasi menghasilkan berbagai ide tentang globalisasi, seperti pergaulan dan percaturan. Ada banyak orang Indonesia yang memiliki hubungan internasional yang membuat mereka tidak lagi menggunakan bahasa Indonesia dan lebih memilih menggunakan bahasa asing, Fitri (2020).

Ada dampak positif dan negatif dari penggunaan bahasa Kekinian ini. Salah satu manfaatnya adalah bahwa bahasa Kekinian banyak digunakan oleh remaja, terutama mahasiswa, dan akan mendorong inovasi bahasa yang lebih besar di masa depan. Sebaliknya, dampak negatifnya adalah bahwa mempersulit orang yang menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami kosa kata dengan baik dan benar. Meskipun semua warga negara Indonesia diwajibkan untuk menggunakan bahasa Indonesia secara konsisten di tempat kerja, sekolah, dan universitas. Karena tidak semua orang memahami maksud dari kata-kata gaul, orang yang mendengar dan membaca bahasa gaul dapat mengalami kesulitan. Selain itu, karena ditulis, sangat sulit untuk dipahami dan memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahaminya. Bahasa gaul mungkin membuat kita sulit berinteraksi dengan orang lain di acara formal, Sari (2015:5).

Pengamatan awal para peneliti terhadap siswa di MTs Mambaul Ulum Pucuk menunjukkan bahwa beberapa siswa menggunakan bahasa Kekinian saat berinteraksi dengan teman dan guru. Wawancara dengan seorang guru di MTs

Mambaul Ulum Pucuk mengungkapkan bahwa bahasa Kekinian bukan lagi bahasa asing bagi kami para guru, melainkan telah menjadi bahasa sehari-hari siswa, sehingga para guru tidak lagi terkejut ketika mendengarnya.

Penjelasan di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini karena beberapa siswa di MTs Mambaul Ulum Pucuk menggunakan bahasa kekinian alam kehidupan sehari-hari. Karena bahasa ini digunakan secara luas, mereka merasa sulit untuk mengekspresikan diri dalam Bahasa Indonesia Baku formal atau berbicara di kelas. Kemunculan bahasa ini dapat mengubah kosakata mereka. Oleh karena itu, penulis ingin memfokuskan penelitian ini pada judul: "Analisis Pengaruh Bahasa kekinian pada Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Siswa di MTs Mambaul Ulum"

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pengaruh bahasa kekinian terhadap penggunaan Bahasa Indonesia Baku dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas VII di MTs Mambaul Ulum, Pucuk, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Penelitian ini berbasis kerja lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data terkait pertanyaan penelitian. Penelitian ini dilakukan langsung di sekolah siswa MTs Mambaul Ulum Pucuk dan mencari data spesifik tentang pengaruh bahasa Kekinian terhadap penggunaan Bahasa Indonesia Baku dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas VII di Mambaul Ulum Pucuk, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan di amati oleh peneliti atau dalam kata lain ini mencakup kelas VII MTs Mambaul Ulum Pucuk Kabupaten Lamongan dengan rincian

sebagai berikut.

No.	Siswa	Populasi
1.	Laki-laki	8
2.	Perempuan	9
	Jumlah	17

Sumber: Sekolah MTs Mambaul Ulum Pucuk

Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu sampel dengan pertimbangan tertentu. Penentuan sampel ini lebih tepat digunakan dalam penelitian kualitatif yang tidak bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitiannya pada populasi, pertimbangan tertentu dari peneliti bahwa orang yang dipilih sebagai sumber data tersebut dianggap tepat atau mampu memahami permasalahannya (Tarjo, 2019:57). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel total artinya yang menjadi sampel sama dengan total populasi.

Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Peserta didik yang bersekolah di MTs Mambaul Ulum Pucuk
2. Peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
3. Peserta didik yang berada di kelas VII
4. Peserta didik yang dominan menggunakan bahasa Kekinian dibandingkan bahasa Indonesia
5. Peserta didik yang dominan menggunakan Bahasa Indonesia dibandingkan Bahasa Kekinian
6. Peserta didik yang dominan menggunakan bahasa Indonesia saja.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung di lokasi penelitian. Melalui observasi langsung ini, peneliti mengamati apa yang dirasakan, dilihat, dan dialami oleh subjek. Khususnya, observasi partisipan

digunakan: peneliti terlibat langsung dan berpartisipasi dalam aktivitas subjek yang diamati.

Teknik Mencatat

Teknik pencatatan adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pencatatan data yang ada dari organisasi terkait. Data ini berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi berupa gambar dan video untuk melengkapi dan memberikan informasi terhadap penelitian yang dilakukan.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:224), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, catatan lapangan, dan wawancara. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh individu dan orang lain.

Analisis kualitatif bersifat induktif, artinya analisis ini didasarkan pada data yang terkumpul dan menjadi dasar hipotesis. Data dievaluasi sebelum, selama, dan setelah kerja lapangan. Analisis dimulai dengan perumusan dan klarifikasi masalah sebelum kerja lapangan dimulai dan berlanjut hingga temuan penelitian dituliskan. Dalam praktiknya, analisis data kualitatif dilakukan selama pengumpulan data, bukan setelahnya. Lebih spesifiknya, analisis berlangsung dalam lima fase: penggalan, reduksi, penyajian, verifikasi, dan kesimpulan.

Proses ini dijelaskan secara rinci di bawah ini: Analisis kualitatif bersifat induktif; berdasarkan data yang terkumpul, analisis dikembangkan untuk

mengembangkan hipotesis. Data dievaluasi sebelum, selama, dan setelah penelitian lapangan. Dalam hal ini, analisis dimulai pada awal proses penelitian, memberikan penjelasan tentang permasalahan, dan berlanjut hingga temuan penelitian ditulis. Analisis data kualitatif terjadi selama pengumpulan data, bukan setelahnya. Lebih spesifiknya, analisis data melibatkan lima fase: penggalian, reduksi, penyajian, verifikasi, dan kesimpulan. Berikut penjelasan detail dari fase-fase tersebut:

Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat penting dalam penelitian. Tanpanya, penelitian apa pun pasti akan gagal. Sebelum mengumpulkan data, peneliti harus menyiapkan instrumen penelitian. Instrumen ini dapat dibuat sendiri atau buatan manusia; efektivitasnya menentukan keberhasilan pengumpulan data. Data dikumpulkan hingga tersedia data yang memadai. Jika data yang tersedia tidak mencukupi, peneliti harus dapat mengumpulkan data tambahan.

Reduksi Data

Mengolah, menajamkan, memilih data yang diperlukan, membuang yang tidak diperlukan, dan menggolongkan data menurut tema atau polanya dikenal sebagai reduksi data. Sugiyono menyatakan bahwa "Reduksi data berarti memilah data-data yang dibutuhkan dan memfokuskan data yang penting" (Sugiyono, 2016:91). Peneliti mengumpulkan sejumlah besar data yang sangat beragam. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti harus mengurangi data. Ini tidak perlu dilakukan setelah pengumpulan data; sebaliknya, peneliti dapat melakukannya selama proses pengumpulan data. Selanjutnya, penggolongan data yang diperlukan dilakukan. Penggolongan data ini dilakukan agar peneliti dapat membaca temuan data sesuai dengan tujuan

penelitian.

Penyajian Data

Penyajian data dapat memudahkan analisis mendalam. Data yang telah terkumpul direduksi ke dalam beberapa bentuk. Penyajian ke dalam bentuk-bentuk tersebut dapat memudahkan peneliti untuk menganalisis secara mendalam, (Sugiyono, 2016:95).

Dengan cara yang sama seperti dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data, dan kemudian menyajikan data tersebut sesuai pola yang telah ditetapkan. Secara sistematis harus diberikan. Penelitian ini mendapatkan data dalam bentuk teks deskriptif, seperti kata, kalimat, atau teks. Berbagai bentuk penyajian data dapat digunakan oleh peneliti untuk menuliskannya. Ini termasuk grafik, matrik, dan grafik (Miles dan Huberman, dalam Sugiyono 2016: 246- 253). Berbagai bentuk penyajian yang tersedia membantu peneliti memahami informasi yang disajikan. Saat menyampaikan data, peneliti tidak diperkenankan untuk hanya menyampaikan informasi. Peneliti harus menyajikan data yang baik dan mudah dipahami baik dari peneliti maupun pembacanya.

Verifikasi

Verifikasi dilakukan setelah penyerahan data. Setelah pengumpulan data, peneliti dapat memverifikasi temuan mereka. Namun, temuan ini masih bersifat awal. Setelah verifikasi, peneliti dapat menarik kesimpulan definitif dan mendukungnya dengan bukti yang kuat. Namun, jika ditemukan kejanggalan atau kesalahan selama verifikasi, peneliti harus mengulang dari langkah pertama dan melanjutkan ke langkah berikutnya.

Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Pada langkah ini, peneliti tidak dapat menarik kesimpulan langsung dari data yang

terkumpul. Bahkan, data yang terkumpul mungkin kurang kredibel karena kesimpulan awal mungkin masih bersifat sementara. Untuk mencapai hal ini, peneliti memerlukan verifikasi, seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Penarikan kesimpulan dari penelitian ini menjelaskan beberapa temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan oleh penulis pada tanggal 25 April 2025 sampai dengan 30 April 2025. Penelitian ini melibatkan 12 orang narasumber yang terdiri dari 1 orang Guru wali kelas dan 11 orang siswa yang terdaftar sebagai siswa dikelas VII di MTs Mambaul Ulum Pucuk Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada responden diperoleh bahwa sebanyak 94% mereka mengetahui tentang bahasa Kekinian dan 6% yang tidak mengetahui bahasa Kekinian. Namun, meskipun responden mengetahui bahasa Kekinian, tetapi mereka jarang menggunakannya dalam berkomunikasi. Hanya 4% yang sering menggunakan bahasa Kekinian. Bahkan 7% ditemukan tidak pernah menggunakan bahasa Kekinian.

Mengenai dengan siapa responden berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Kekinian, ternyata responden biasanya berkomunikasi menggunakan bahasa Kekinian dengan teman sekelas memiliki persentase 46%, kemudian dengan teman sebaya memiliki persentase 12%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden akan berkomunikasi dengan bahasa Kekinian kepada orang terdekat atau teman sebaya dengan mereka yang memiliki usia yang hampir sama.

Selain itu, dengan teman sebaya, para pengguna bahasa Kekinian membentuk suatu komunitas yang berbeda dengan orang lain. Hal ini terbukti dengan pernyataan beberapa responden mengatakan bahwa bahasa Kekinian digunakan hanya untuk candaan

atau mencairkan suasana dan menunjukkan bentuk keakraban mereka.

Bahasa Kekinian juga digunakan untuk tidak menyinggung perasaan orang lain. Karena banyak orang lain yang tidak paham dengan bahasa Kekinian sehingga orang tersebut tidak mengetahui apa yang sedang dibicarakan. Dari data yang diperoleh, peneliti juga menemukan pernyataan responden bahwa lebih sering menggunakan bahasa Kekinian secara lisan dibanding tulisan. (Sardiyah:2019).

Alasannya karena mereka menganggap bahasa Kekinian sangat sulit dibaca dan dimengerti maknanya, terlalu ribet dan berlebihan sehingga selain menyulitkan diri sendiri dalam menuliskannya juga akan menyulitkan orang lain untuk memahaminya. Pengaruh bahasa Kekinian terhadap bahasa Indonesia berdasarkan data yang diperoleh adalah negatif.

Alasan salah seorang wali kelas VII mengatakan bahwa bahasa Kekinian dapat merusak bahasa Indonesia baik dari struktur kalimat, tata bahasa, makna dan penulisannya khususnya ketika membuat singkatan kata.

Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, dibahas mengenai “pengaruh bahasa Kekinian terhadap penggunaan bahasa Indonesia baku di lingkungan sekolah dasar”. Pembahasan ini terdapat beberapa poin yaitu bahasa Kekinian di kalangan siswa MTs Mambaul Ulum Pucuk, faktor-faktor yang melatar belakangi penggunaan bahasa Kekinian, intensitas penggunaan bahasa Kekinian oleh kalangan siswa, trend penggunaan bahasa Kekinian di kalangan siswa MTs Mambaul Ulum Pucuk, pengaruh lingkungan bahasa Kekinian.

1. Bahasa Kekinian di Kalangan Siswa MTs Mambaul Ulum Pucuk

Dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis sebagaimana dapat digambarkan beberapa

penggunaan bahasa gaul khususnya kalangan siswa MTS Mambaul Ulum Pucuk sudah menjadi bagian dari interaksi antar siswa dalam berkomunikasi karena penggunaan bahasa Kekinian tersebut intensif ketika sesama siswa berkomunikasi saat bermain, bercanda, dan berbincang satu dengan lainnya.

No	Sumber Media Bahasa Kekinian	Intensitas
1.	Facebook	Setiap waktu saat bermain HP Android
2.	Whatsapp	Setiap waktu saat bermain HP Android
3.	Instagram	Setiap waktu saat bermain HP Android
4.	Televisi	Kadang - kadang saat menonton TV
5.	Komunikasi Langsung	Sering saat berinteraksi

Tabel 4.1 Sumber Media Bahasa Kekinian di Kalangan MTS Mambaul Ulum Pucuk

Sebagaimana pada tabel di atas umumnya bahasa Kekinian tersebut diperoleh dari informasi baik melalui komunikasi langsung maupun media sosial yakni facebook, whatsapp, instagram, dan televisi pada umumnya siswa telah memilikinya. Meike (2013: 47) Perkembangan media khususnya media sosial jaringan internet menjadikan jarak komunikasi sekan tanpa sekat dan penyebaran informasi menjadi serba cepat yang akhirnya berpengaruh diberbagai bidang diantaranya dari segi kebahasaan yang memunculkan fenomena bahasa Kekinian di kalangan siswa.

Hal yang paling spesifik dari penggunaan bahasa Kekinian di kalangan siswa merabak sebagai gejala trend kekinian dimana para siswa merasa

seakan tampil modern atau istilah makna gaul. Sebaliknya bagi siswa yang tidak adaptif dengan bahasa Kekinian muncul kecenderungan dianggap kuno atau ketinggalan zaman.

Beberapa kata bahasa Kekinian yang telah penulis inventarisir dari hasil penelitian dan tinjauan lapangan dengan para siswa MTS Mambaul Ulum Pucuk Kab. Lamongan, yakni:

No.	Bahasa Gaul	Kalimat	Arti Kata
1.	Kepo	Kepunya kamu dengan urusannya dia	Berarti ingin tahu
2.	Norak	Tuh penampilannya norak sekali warna bajunya	Berarti berlebihan
3.	Alay	Penampilannya alay	Berarti kampungan
4.	Kuy	Main-main kuy	Berarti ayok
5.	Baper	Jangan baperlah	Berarti bawa perasaan
6.	Mantul	Kalau begitu mantullah bos	Berarti mantap betul
7.	Gaes	Gaes mau ke mana ini	Berarti teman
8.	Bre	Apa kabar bre	Berarti brother (saudara)
9.	Terciduk	Kamu terciduk menyontek	Berarti tertangkap
10.	Jutek	Jutek sekali orang itu	Berarti sombong
11.	Gemoy	Gemohnya anak kecil itu	Berarti lucu atau imut
12.	Stecu	Stecunya itu teman kita	Berarti Setelan Cuek
13.	Santuy	Kita lagi santuy nih	Berarti santai
14.	Rempong	Rempongnya barang bawaanmu	Berarti ribet
15.	Hoax	Jangan percaya itu hoax	Berarti kabar atau berita palsu

Tabel 4.2 Data Inventarisasi Penggunaan Bahasa Kekinian di Kalangan Siswa MTS Mambaul Ulum Pucuk

Penggunaan bahasa Kekinian tersebut di atas yang lebih dominan dipakai oleh sebagian siswa kalangan MTS Mambaul Ulum Pucuk dalam berkomunikasi atau percakapan.

2. Faktor yang Melatar Belakangi Pemakaian Bahasa Kekinian

Sebagaimana siswa kelas VII MTS Mambaul Ulum Pucuk tersebut sepenuhnya dapat memahami arti dari bahasa Kekinian yang mereka gunakan dalam berkomunikasi. Demikian intensifnya penggunaan bahasa Kekinian di kalangan siswa SD dapat disimpulkan bahwa tak terbatas waktu pada berbagai kesempatan berkomunikasi para siswa selalu menyelipkan penggunaan bahasa Kekinian di semua tempat.

Hal ini dimungkinkan oleh trend dari tranformasi komunikasi media yang melintas batas tetorial bahkan hingga kepelosok desa. Pada umumnya kalangan remaja dalam konteks kekinian menjadi lebih adaptif dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi mengingat mereka memiliki banyak potensi dan peluang untuk mengikuti perkembangan informasi dan perkembangan bahasa yang sudah mengglobal.

Beberapa faktor latar belakang penggunaan bahasa Kekinian dikalangan siswa termasuk siswa MTs Mambaul Ulum Pucuk yaitu:

- a. Pesatnya perkembangan teknologi mempengaruhi bahkan mengubah gaya hidup manusia dan menggesernya dari pola tradisional menjadi modern.
- b. Munculnya bahasa Kekinian terjadi karena dinamika kehidupan masyarakat.
- c. Alasan yang esensialnya adalah bahasa Kekinian merupakan bahasa rahasia yaitu sebagai ciri atau identitas sosial sehingga dengan penggunaan istilah-istilah dimaksudkan dapat merahasiakan sesuatu agar orang lain tidak dapat memahaminya.
- d. Bahasa Kekinian adalah gejala alami pemuda-pemudi Indonesia yang ingin diakui statusnya diantara teman-temannya.
- e. Bahasa Kekinian berkembang karena anak muda ingin diakui statusnya, sehingga mereka mengubah gaya bicara, mimik, bahasa tulisan, bahkan sampai mengubah gaya berpakaian.
- f. Kemudahan dalam mengakses internet. Tentunya ini mempermudah mereka berkomunikasi secara bebas menggunakan bahasa Kekinian tanpa kaidah bahasa yang benar.

Menurut Meiriani (2014: 371) Sarana lain yang ikut memberikan fasilitas berkembang pesatnya bahasa gaul adalah acara-acara televisi, iklan-iklan komersial, sinetron, film nasional,

internet, jejaring sosial (seperti whatsapp, facebook, twiter), majalah dan koran (pada rubrik ekspresi remaja). Semuanya dapat membuka ruang untuk ikut menyebarkan bahasa Gaul tersebut.

Sekarang ini penggunaan bahasa Kekinian tidak hanya menjangkit kalangan remaja diperkotaan saja, tetapi juga telah menjadi fenomena dipelosok negeri hingga ke pedesaan. Hal ini sebagai akibat mobilitas urbanisasi yang kian sulit terkendali.

Era globalisasi memberikan peluang kepada masyarakat untuk mengakses secara terbuka berbagai informasi dan gaya hidup. Rata-rata para remaja dari semua kalangan dan tingkat perekonomian sudah memiliki Gawai dengan berbagai fasilitas, fungsi dan kegunaannya.

Bahasa Kekinian adalah bahasa yang dinamis dan terus berkembang. Bahasa Kekinian bersifat bahasa musiman dan tidak konsisten digunakan oleh penuturnya, karena apabila satu periode tertentu telah berlalu maka bahasa atau istilah tersebut tidak lagi digunakan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bahasa Kekinian mengikuti trend populer pada saat itu.

Fenomena perkembangan bahasa Kekinian tersebut kemudian menjadi umum mengingat prinsip keterbukaan informasi juga menjadi khasanah yang memperkaya bahasa nasional, dimana Indonesia menjadi negara yang terbuka terhadap pengaruh global tersebut.

Sehingga bahasa Kekinian menjadi masukan yang kelak bisa dibakukan ke dalam bahasa Indonesia karena fakta perkembangan sosiologi masyarakat yang secara otomatis adaptif dengan bahasa Kekinian tersebut

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil tinjauan penelitian dan analisis tentang pengaruh bahasa Kekinian dalam implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada

Siswa MTs Mambaul Ulum Pucuk Kabupaten Lamongan yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Siswa MTs Mambaul Ulum Pucuk Kab. Lamongan umumnya menggunakan bahasa Kekinian saat berinteraksi dan berbicara dengan orang lain. Jenis bahasa Kekinian yang digunakan siswa tersebut spesifik untuk kelompok mereka. Hal ini disebabkan oleh perkembangan zaman yang mengalami kemajuan dalam bidang teknologi dan komunikasi. Siswa di MTs Mambaul Ulum Pucuk Kab. Lamongan semakin sering menggunakan bahasa Kekinian dalam komunikasi sehari-hari karena kemajuan teknologi komunikasi, terutama internet, telah memengaruhi mereka untuk menggunakan bahasa Kekinian, yang dianggap sebagai gaya terkini. Bahwa bahasa Kekinian digunakan oleh siswa MTs Mambaul Ulum Pucuk secara aktif dan menyeluruh dalam semua situasi termasuk selama kegiatan pelajaran. Siswa MTs Mambaul Ulum Pucuk Kabupaten Lamongan sering menggunakan bahasa Kekinian saat berinteraksi satu sama lain, tetapi tidak semua bahasa Kekinian digunakan. Fenomena ini menjadi terbatas pada kepentingan yang searah dengan tujuan khusus, terutama untuk kelompok tertentu. Mereka hanya dapat digunakan dalam konteks percakapan yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Faktor sosio masyarakat yang dipengaruhi oleh keadaan lokal yang tradisional, kedaerahan, jauh dari suasana dan aktivitas pergaulan gaya perkotaan yang bersifat modern.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, baik berdasarkan perolehan data maupun analisis data yang penulis peroleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi pembaca maupun bagi penulis sendiri. Sebagai akhir dari penulisan, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Maraknya penggunaan bahasa Kekinian dikalangan siswa MTs Mambaul Ulum Pucuk pada satu sisi bermakna terbukanya transformasi komunikasi namun disisi lain perlu pembatasan dan arahan dari instansi terkait khususnya pihak sekolah agar pengaruh dan dampak tersebut tidak mendegradasi nilai pendidikan, budaya dan orientasi belajar sebagaimana tujuan pendidikan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Perlunya pembinaan dan pengarahan kepada siswa MTs Mambaul Ulum Pucuk untuk dapat menempatkan penggunaan bahasa Kekinian dalam situasi yang tepat sehingga tidak melanggar etika dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar.
3. Diperlukan kebijakan ekstra intensif dari pihak sekolah untuk mengawasi siswa dengan memperbanyak program sosialisasi kepada siswa-siswi sekolah tentang Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagaimana idiom mengatakan "Didiklah anak sejak dini menggunakan bahasa Indonesia baik dan benar".
4. Diperlukan program pembinaan lanjutan dan modul pembelajaran yang adaptif dalam rangka pembinaan siswa terhadap dampak transformasi komunikasi nilai-nilai budaya dari luar.

DAFTAR RUJUKAN

Buku:

- Fitri, N. S. (2020). Teori dan Aplikasi Bahasa Indonesia . Surakarta: CV Kekata Group.
- Kelana, Natalia. 2011. Fenomena Bahasa Alay: Proses pembentukan dan implikasinya terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Universitas Diponegoro.
- Meyke. 2013. Penggunaan Kosakata Alay oleh Remaja pada Facebook di Kota Bengkulu. Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bengkulu.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan

Kuantitatif, Kualitatif, R&D).
Bandung: Alfabet.

Jurnal:

Ramadan, S. P., & Sumiaty, R. Y. (2024).
Pengaruh Motivasi dan Disiplin
Kerja Terhadap Kinerja
Karyawan Pada PT International
Business Future Jakarta Selatan.
Jurnal Konsisten, 1(3), 151-165.

Rosida, Nurlina. 2018. Pengaruh Media
Jejaring Sosial Terhadap
Penggunaan Gaya Bahasa Gaul
Pada Siswa Kelas Xi Sma
Muhammadiyah 1 Unismuh
Makassar

[http://eprints.unm.ac.id/11321/1/
Nurlina%20Rosida_Pengaruh%20Media.Pdf](http://eprints.unm.ac.id/11321/1/Nurlina%20Rosida_Pengaruh%20Media.Pdf)

Sari, Beta Puspa. 2015. Dampak
Penggunaan Bahasa Gaul di
Kalangan Remaja Terhadap
Bahasa Indonesia. Dalam Jurnal:
Prosiding Seminar Nasional
Bulan Bahasa UNIB 2015,
halaman 2-5.

Wahidatunnisa, S. M. (2023, July).
Pengaruh Penggunaan Bahasa
Gaul Di Kalangan Remaja
Terhadap Bahasa Indonesia. In
Prosiding Seminar Akademik
Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia (Vol. 1, No. 1, pp. 221-
227).

Laelasari, L., Oktavia, L., & Mustika, I.
(2018). Pengaruh bahasa alay
terhadap penggunaan bahasa
indonesia di kalangan mahasiswa
ikip siliwangi. Parole: Jurnal
Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia, 1(5), 675-680.

Prosiding:

Fuad, N. M. (2012). Penerapan
Pembelajaran Model Siklus
Belajar (Learning Cycle)
Berbasis Inkuiri untuk Membantu
Siswa dalam Menemukan Konsep
Akomodasi Mata pada siswa
SMP Negeri 2 Puncu. *Prosiding
Seminar Nasional Sains 2012
"Re-Orientasi Pembelajaran
Sains"* (pp. 111-119). Surabaya:
Unesa Press.